

## PENGARUH CR, ROE, DER, EPS, PER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Intan Saridian Dewi  
Innet.flow@gmail.com  
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to find out and to analyze the influence of current ratio (CR), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), earnings per share (EPS), and price earnings ratio (PER) to the stock price. The population of this research is all companies which engage in the field of manufacturing which are listed in Indonesia Stock Exchange. Moreover, the sample determination analysis has been conducted on existing population by using purposive sampling, the sample determination technique has been carried out by using certain consideration. The research sample is manufacturing companies which are engaged in the field food and beverages companies which are listed in Indonesia stock exchange in 2013-2015 periods and 10 companies have been selected as samples. The data analysis method has been carried out by using multiple linear regressions and the SPSS 21 version. The result of the research which has been proven by using t test shows that the variables of current ratio (CR) and earnings per share (EPS) give influence to the stock price. Meanwhile, return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), and price earnings ratio (PER) do not have any influence to the stock price.*

*Keywords: financial ratio, market value ratio, stock price*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh current ratio (CR), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham. Populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya populasi yang ada dilakukan analisa penentuan sampel dengan menggunakan purposive sampling, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang food dan beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 - 2015 sebanyak 10 perusahaan. Metode analisa data menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 21. Hasil penelitian telah dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa variabel current ratio (CR), dan earning per share (EPS) berpengaruh terhadap variabel harga saham. Sedangkan variabel return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dan price earning ratio (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : rasio keuangan, rasio nilai pasar, harga saham

### PENDAHULUAN

Melihat harga saham yang mengalami progres terbaik untuk perusahaan-perusahaan manufaktur, mengingatkan bahwa perusahaan-perusahaan ini menjadi barometer untuk kenaikan IHSG pada pasar modal. Pasar modal sekarang ini telah menjadi media yang digunakan untuk mendapatkan dana karena suatu perusahaan hanya akan perlu menunjukkan prospek perusahaan yang baik tanpa menyediakan agunan seperti yang disyaratkan oleh bank,

maka surat berharga di pasar modal akan laku terjual. Kinerja perusahaan yang baik dan sumber daya pembiayaan investasi yang besar dapat menciptakan nilai lebih dan menjadi unggul dalam persaingan dalam pasar modal. Pada investor yang membeli saham perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk menerima deviden (bagian laba setelah pajak) yang dibagikan dan kenaikan harga saham (*capital gain*), dari kedua tujuan ini haruslah lebih besar atau paling tidak sama dengan imbalan yang diinginkan oleh pemegang saham.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu dari berbagai alternatif investasi bersifat jangka panjang yang sangat diminati oleh para investor. Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan harga saham di pasar modal, dimana faktor tersebut dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Faktor tersebut terbagi menjadi faktor fundamental dan faktor teknis. Analisis faktor teknis mengevaluasi atas beberapa bentuk data masa lalu yang diperoleh dari pasar itu sendiri. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan harga pasar saham dan volume perdagangan saham secara historis yang diwujudkan dalam bentuk grafik dan membuat pola atau model dari grafik tersebut yang digunakan untuk memprediksi harga pasar saham. Analisis faktor fundamental merupakan faktor utama yang memberikan informasi yang menitik beratkan pada rasio keuangan dan kejadian secara langsung maupun yang tidak langsung yang telah mempengaruhi kinerja perusahaan, sebagai alternatif utama penimbang bobot berinvestasi dan merupakan suatu informasi yang penting bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Pentingnya mengambil data penelitian pada perusahaan manufaktur karena diminati dan selalu mengalami perberkembangannya setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah disampaikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh CR, ROE, DER, EPS, PER terhadap harga saham perusahaan manufaktur."

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur (2) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur (3) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur (4) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur (5) Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini , maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan manufaktur. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur. (5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

## TINJAUAN TEORETIS

### Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Menurut Sunariyah

(2011:4) menyatakan pasar modal adalah suatu sistem keuangan terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

### Investasi

Investasi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan banyak manfaat untuk kehidupan dimasa yang akan datang dengan melakukan komitmen atas sejumlah dana ataupun sumber daya lain dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, manfaat tersebut misalnya pendapatan yang lebih besar, kehidupan yang lebih layak dimasa akan datang, mengurangi tekanan inflasi, mendorong untuk penghematan pajak dan mendorong perkembangan perekonomian Negara.

### Saham

Saham merupakan bagian dari salah satu aset yang diperjual belikan atau diperdagangkan di pasar modal. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya atas aset-aset perusahaan dalam bentuk saham. Menurut Fahmi (2012:81) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap diperjualbelikan.

### Harga Saham

Harga saham diartikan *market value* yaitu harga saham tersebut ditentukan oleh mekanisme modal. Harga saham pada merupakan penerima besarnya pengorbanan yang dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Martono dan Harjito (2010:3) menyatakan tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten (perusahaan).

### Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham yang terbentuk di bursa efek dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu, faktor fundamental dan faktor teknik. Penelitian ini akan dilakukan pada faktor fundamental, dimana faktor yang identik dengan informasi keuangan yang tercermin pada laporan keuangan yang dikeluarkan pada periode tertentu yaitu faktor rasio-rasio keuangan. faktor yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin besar *current ratio* menandakan perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup untuk membayar kewajibannya. CR dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### b. *Return On Equity* (ROE)

*Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi,2008:42). *Return on equity* menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

### c. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio hutang, DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio DER mengindikasikan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan dengan pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva (Sartono,2008:121). DER dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

### d. Earning Per Share (EPS)

*Earning per share* adalah pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:96). Pentingnya *earning per share* dalam analisis fundamental yaitu untuk mengestimasi nilai instrinsik suatu saham, dividen yang dibayarkan suatu perusahaan pada dasarnya adalah dari *earning*, hubungan perubahan antara *earning* dengan perubahan harga saham terjadi di bursa saham. EPS dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### e. Price Earning Ratio (PER)

*Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar atau saham (*market price*) dengan *earning per share* dari saham yang bersangkutan (Ang, 2007:324). *Price earning rati* memberi indikasi jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan kekurangan pada periode tertentu. PER dihitung dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

## Rasio Keuangan

Analisis fundamental perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan pada setiap periode yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menyangkut rasio-rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja keuangan. Rasio keuangan menurut Kasmir (2008:104) mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

## Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian ini terdapat penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dibahas dan dapat dijadikan sumber penelitian ini, antara lain:

### 1. Ayu (2016)

Hasil penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Leverage Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia" menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, PER dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 2. Trisnawati (2015)

Hasil penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2009-2012)" menunjukkan

bahwa CR, DER, ROE, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 3. Hardaningtyas (2014)

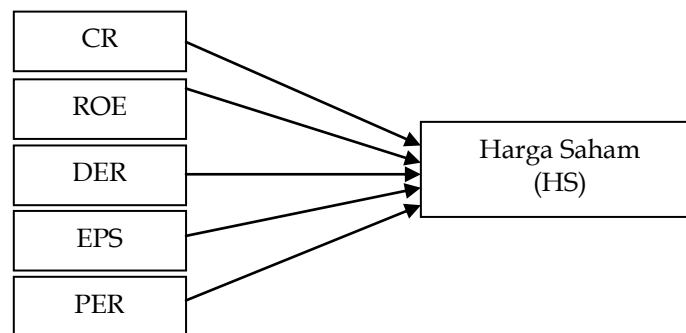
Hasil penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Makro Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen Go Public” menunjukkan bahwa CR, PER, DER, EPS, DPR tingkat suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan Tingkat Inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROI, ROE mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

### 4. Jiwandono (2014)

Hasil penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Go Public Di Indeks Kompas 100” menunjukkan bahwa EPS dan ROA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE, ROI, CAR, *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori di atas, maka dapat dikembangkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

## Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

H4 : *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

H5 : *Price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas atas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan. (Sugiyono,2014:148). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana atas pertimbangan atau tujuan tertentu tersebut maka daftar perusahaan yang dalam jumlah populasi (besar) dapat dikelompokkan dalam sampel (kecil) untuk dijadikan sumber data penelitian.

Di BEI terdapat 141 perusahaan manufaktur, namun yang dilibatkan sebagai variabel hanya perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and beverages* yang akan dijadikan sampel penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut.

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah di audit selama periode tahun 2013-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and beverages* yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2013-2015.

Berdasar kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data dokumenter, dimana yang dimaksud data sekunder atau dokumenter tersebut adalah data berupa arsip memuat kejadian atau transaksi dalam suatu kejadian. Sumber data penelitian ini diperoleh dari *fact book*, laporan keuangan tahunan maupun dari laporan kinerja keuangan, penulis mendapatkan sumber-sumber tersebut yang didapatkan dari *Indonesian Capital Market Directory* maupun kepustakaan Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah: Harga Saham

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan dimana harga saham tersebut adalah harga pasar. Harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *closing price*. Teknik pengukuran variabel harga saham menggunakan satuan rupiah.

### Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah:

#### 1. *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. CR dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 2. *Return on Equity* (ROE)

*Return on equity* dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan. ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

#### 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menghitung perbandingan antara total hutang dengan total modal. DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

#### 4. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan rupiah dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### 5. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar dari setiap lembar saham terhadap pendapatan per lembar saham (*Earning per share*). PER dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus multiple regresinya adalah sebagai berikut:

$$H_s = a + \beta_1 CR + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + \beta_4 EPS + \beta_5 PER + e$$

Keterangan :

- HS = Harga saham  
 a = Konstanta regresi  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi dari CR, ROE, DER, EPS, PER  
 e = Faktor pengganggu dari luar model (*Error*)

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik melalui uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* (metode grafik) atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2011:173):

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai VIF (*variance inflation factor*) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas VIF=1/*tolerance*, jika VIF=10 maka *tolerance*=1/10=0,1 (Ghozali, 2011:106).

#### 3. Uji Autokorelasi

Santoso (2009: 219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik; dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y prediksi-Y sebelumnya) yang telah di *studentized*. Dasar dalam pengambilan keputusan:



- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

## Uji kelayakan Model

### 1. Uji F

Ghozali (2011:98) menyatakan pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan  $\alpha=5\%$

### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, apakah model regresi tersebut layak dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (CR, ROE, DER, EPS, PER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham, jadi semakin besar nilai  $R^2$  menunjukkan semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena perubahan yang terjadi dalam variabel independen. Analisis determinasi dapat dianalisis dengan koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Dengan persepsi yang didasarkan pada tabel interval keterpengaruhannya menurut Masri (2010) sebagai berikut:

Tabel 2  
Kelas Interval

Nilai Interval	Kategori	Nilai
$4,20 < x \leq 5,00$	Sangat Baik	5
$3,40 < x \leq 4,20$	Baik	4
$2,60 < x \leq 3,40$	Cukup Baik	3
$1,80 < x \leq 2,60$	Tidak Baik	2
$1,00 < x \leq 1,80$	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Masri (2010)

## Pengujian Hipotesis (Uji Residual)

Kriteria pengujian hipotesis dengan tingkat *level of significant*  $\alpha=5\%$  sebagai berikut:

- 1) Jika *p-value* (pada kolom Sig.)  $>level\ of\ significant$  (0,05) maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel CR, ROE, DER, EPS, dan PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Jika *p-value* (pada kolom Sig.)  $<level\ of\ significant$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak yang berarti CR, ROE, DER, EPS, PER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu pengaruh yang sangat baik antara variabel CR, ROE, DER, EPS, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data pengolahan dilakukan dengan bantuan program SPSS yang terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-47857.926	77371.205		-.619	.542
	CR	397.336	178.162	.541	2.230	.035
	ROE	-260.530	1549.400	-.083	-.168	.868
	DER	-338.399	48838.357	-.002	-.007	.995
	EPS	2.422	3.091	.348	1.784	.044
	PER	-417.203	1527.059	-.046	-.273	.787

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linier yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = - 47857,926 + 397,336_{CR} - 260,530_{ROE} - 338,399_{DER} + 2,442_{EPS} - 417,203_{PER} + e$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Konstanta

Besarnya konstanta adalah - 47857,926 hal ini berarti bahwa apabila nilai dari variabel independen CR, ROE, DER, EPS, PER sama dengan nol, maka harga saham perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia akan turun sebesar 47857,926

#### 2) Koefisien Regresi CR

Besarnya  $\beta_1$  adalah 397,336 hal ini menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara CR dengan harga saham . Hasil ini mengidentifikasi apabila nilai variabel CR mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia juga akan naik sebesar 397,336 dengan asumsi variabel yang lain (ROE, DER, EPS, PER) konstan.

#### 3) Koefisien Regresi ROE

Besarnya  $\beta_2$  adalah - 260,530 hal ini menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara ROE dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi apabila nilai variabel ROE mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia akan turun sebesar 260,530 dengan asumsi variabel lain (CR, DER, EPS, PER) konstan.

4) Koefisien Regresi DER

Besarnya  $\beta_3$  adalah - 338,399 hal ini menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara DER dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasikan apabila nilai variabel DER mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia akan turun sebesar 338,399 dengan asumsi variabel lain (CR, ROE, EPS, PER) konstan.

5) Koefisien Regresi EPS

Besarnya  $\beta_4$  adalah 2,442 hal ini menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara EPS dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasikan apabila nilai variabel EPS mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 2,442 dengan asumsi variabel lain (CR, ROE, DER, PER) konstan.

6) Koefisien Regresi PER

Besarnya  $\beta_5$  adalah - 417,203 hal ini menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara PER dengan harga saham berlawanan arah. Hasil ini mengidentifikasikan apabila nilai variabel PER mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia akan turun sebesar 417,203 dengan asumsi variabel lain (CR, ROE, DER, EPS) konstan.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Tabel 4  
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	ROE	DER	EPS	PER
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	2.0854E2	27.7150	1.0387	6.1221E3	24.0550
	Std. Deviation	1.30897E	3.05411E	.57131	1.38279E	1.06055E
		2	1		4	1
Most Extreme Differences	Absolute	.218	.313	.138	.434	.148
	Positive	.218	.313	.138	.434	.148
	Negative	-.134	-.261	-.134	-.329	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.193	1.713	.756	2.375	.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116	.065	.062	.057	.529

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukkan bahwa data yang diuji tersebut berdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis regresi berganda dan uji t, karena hasil *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk semua variabel yaitu (11,6%; 6,5%; 6,2%; 5,7% dan 52,9%) yang mana lebih besar dari 0,05( $\alpha=5\%$ ).

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5  
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CR	0,457	2,187	Tidak multikolinieritas
ROE	0,111	9,005	Tidak multikolinieritas
DER	0,319	3,131	Tidak multikolinieritas
EPS	0,136	7,345	Tidak multikolinieritas
PER	0,948	1,055	Tidak multikolinieritas

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari semua variabel independen yang terdiri data variabel CR , ROE , DER, EPS serta PER semuanya memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 hal ini mengindikasikan bahwa dari keempat variabel independen tersebut tidak memiliki keterikatan atau hubungan yang sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

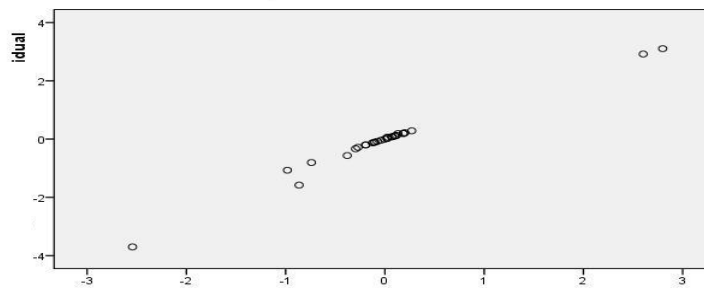
Tabel 6  
Hasil Durbin Watson

Durbin-Watson
1.552

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel hasil perhitungan Durbin-Watson (DW) adalah 1.552 yang terletak diantara -2 sampai +2, hal ini mengindikasikan tidak terjadi autokorelasi. Sehingga model regresi yang dipakai layak untuk dilakukan pengujian.

4. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Gambar 2  
Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

## Hasil Uji Kelayakan Model

### 1. Uji F

Tabel 7  
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.536E10	5	1.907E10	2.645	.048 <sup>a</sup>
	Residual	1.731E11	24	7.211E9		
	Total	2.684E11	29			

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen dapat dikatakan layak terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai tingkat signifikan yaitu 0,048 yang kurang dari 0,050 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari CR, ROE, DER, EPS, dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### 2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8  
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

R	R <sub>Square</sub>	Adjusted R <sub>Square</sub>	Sig.Fchange
0,596	0,355	0,221	0,048

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

#### a) Koefisien Korelasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda pada tabel *Model Summary* bahwa harga koefisien korelasi sebesar  $R = 0,596$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat baik antara variabel CR, ROE, DER, EPS, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### b) Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi Pada model *Summary* diperoleh hasil  $R^2$  sebesar 0,355 hal ini menunjukkan bahwa 35,5 % variabel bebas X (variabel CR, ROE, DER, EPS, dan PER) dapat mempengaruhi variabel terikat Y (harga saham) sedangkan sisanya 64,5 % bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel bebasnya.

## Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9  
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Variabel	B.	T	Sig.	Keterangan
Kostanta (a)	-47,857,926	-0,619	0,542	
CR	397,336	2,230	0,035	Berpengaruh
ROE	-260,530	-0,168	0,868	Tidak Berpengaruh
DER	-338,399	-0,007	0,995	Tidak Berpengaruh
EPS	2,442	1,784	0,044	Berpengaruh
PER	-417,203	-0,273	0,787	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

### 1. Uji pengaruh CR terhadap harga saham

Dari hasil di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel CR sebesar 2,230 dengan nilai sig. sebesar 0,035 sehingga variabel CR memiliki nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,035 \leq 0,05$ ) sehingga variabel CR berpengaruh terhadap harga saham.

### 2. Uji pengaruh ROE terhadap harga saham

Dari hasil di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel ROE sebesar -0,168 dengan nilai sig. sebesar 0,868 sehingga variabel ROE memiliki nilai sig. lebih besar dari taraf signifikan ( $0,868 \geq 0,05$ ) sehingga variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 3. Uji pengaruh DER terhadap harga saham

Dari hasil di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel DER sebesar -0,007 dengan nilai sig. sebesar 0,995 sehingga variabel DER memiliki nilai sig. lebih besar dari taraf signifikan ( $0,995 \geq 0,05$ ) sehingga variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 4. Uji pengaruh EPS terhadap harga saham

Dari hasil di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel EPS sebesar 1,784 dengan nilai sig. sebesar 0,044 sehingga variabel EPS memiliki nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,044 \leq 0,05$ ) sehingga variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham.

### 5. Uji pengaruh PER terhadap harga saham

Dari hasil di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel PER sebesar -0,273 dengan nilai sig. sebesar 0,787 sehingga variabel PER memiliki nilai sig. lebih besar dari taraf signifikan ( $0,787 \geq 0,05$ ) sehingga variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, variabel CR, ROE, DER, EPS, PER diperoleh  $R^2$  sebesar 0,355 atau 35,5% yang artinya variabilitas harga saham dapat dijelaskan oleh variabel CR, ROE, DER, EPS, PER sebesar 35,5% sedangkan sisanya 64,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama mendapatkan hasil bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,035 \leq 0,05$  dengan parameter positif maka H1 diterima. Tingginya tingkat CR yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya, sehingga CR diharapkan akan meningkatkan kepercayaan para investor dalam memberikan dananya pada perusahaan dan yang akan menaikkan harga

saham dipasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Hardaningtyas (2014) yang menyatakan bahwa CR mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI.

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua mendapatkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,868 \geq 0,05$  dengan parameter positif maka H2 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya kondisi keuangan yang semakin menurun dimana perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba. Indikasi hasil penelitian bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham dan berdampak pada harga saham cenderung turun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Trisnawati (2015) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham (studi kasus perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012).

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga mendapatkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,995 > 0,05$  dengan parameter positif maka H3 ditolak. Hasil penelitian bahwa DER tidak berpengaruh disebabkan karena perusahaan cenderung menggunakan laba untuk membayar hutang dibandingkan memberikan deviden. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Trisnawati (2015) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham (studi kasus perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012).

### **Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat mendapatkan hasil bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,044 \leq 0,05$  dengan parameter positif maka H4 diterima. EPS yang tinggi diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang yang besar bagi para investor. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen. Laba biasanya yang menjadi dasar penentuan pembayaran dividend dan kenaikan harga saham dimasa yang akan. Hal itu menyebabkan para pemegang saham tertarik dengan nilai EPS yang dilaporkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Jiwandono (2014) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan yang go public di indeks kompas 100.

### **Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima mendapatkan hasil bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,787 \geq 0,05$  dengan parameter positif maka H5 ditolak. Dimungkinkan bahwa investor lebih mencari capital gain dibandingkan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Ayu (2016) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dibuktikan dari hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,230 dengan nilai sig. sebesar 0,035 sehingga nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,035 \leq 0,05$ ) maka berpengaruh. (2) *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dibuktikan dari hasil  $t_{hitung}$  sebesar -0,168 dengan nilai sig. sebesar 0,868 sehingga nilai sig. lebih besar dari taraf signifikan ( $0,868 \geq 0,05$ ) maka tidak berpengaruh. (3) *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dibuktikan dari hasil  $t_{hitung}$  sebesar -0,007 dengan nilai sig. sebesar 0,995 sehingga nilai sig. lebih besar dari taraf signifikan ( $0,995 \geq 0,05$ ) maka tidak berpengaruh. (4) *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dibuktikan dari hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1,784 dengan nilai sig. sebesar 0,044 sehingga nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,044 \leq 0,05$ ) maka berpengaruh. (5) *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dibuktikan dari hasil  $t_{hitung}$  sebesar -0,273 dengan nilai sig. sebesar 0,787 sehingga nilai sig. lebih besar dari taraf signifikan ( $0,787 \geq 0,05$ ) maka tidak berpengaruh.

### Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Hendaknya pada rasio *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *price earning ratio* (PER) karena tidak berpengaruh maka diperlukan penambahan sampel mungkin dibutuhkan laporan keuangan lebih dari 5 tahun sehingga dapat dianalisa lebih lanjut. (2) Perusahaan juga diharapkan lebih memperbaiki sumber dayanya sehingga memungkinkan untuk dapat meningkatkan usaha serta mampu memberikan kepercayaan kepada investor sehingga kelangsungan hidup perusahaan juga dapat berjalan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal (the intelligent guide to Indonesia capital market)*. Mediasoft. Jakarta.
- Ayu, S. 2016. Pengaruh Leverage Ratio, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M. 2008. *Manajemen keuangan*. Edisi Satu. BPFE. Yogyakarta
- Hardaningtyas. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Makro Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen Go Public. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 3(10):1-16
- Jiwandono, T. 2014. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Go Public Di Indeks Kompas 100. *Jurnal Ilmu Manajemen* I.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Ekonosia. Yogyakarta.



- Masri, S. 2010. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistic dengan SPSS*. PT.Elex media komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Trisnawati, M. 2015. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2009-2012). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.